

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Fakta menunjukkan bahwa perkembangan Perusahaan sejak tahun 2006 sampai saat ini telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan baik dalam ukuran pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, aset, investasi, pertumbuhan sumber daya manusia, pembangunan jaringan bisnis, teknologi informasi, dan lain-lain. Hal di atas tentu saja disamping memberikan dampak positif yang sangat besar untuk seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) tetapi juga akan menimbulkan dampak yang lebih kompleks dalam pengelolaan Perusahaan, khususnya dipandang dari aspek risiko-risiko yang dihadapi perusahaan.

Sebagai wujud komitmen dari seluruh Dewan Komisaris dan Direksi untuk menerapkan manajemen risiko secara terpadu dan komprehensif dan juga untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) khususnya yang berhubungan dengan tata kelola dan penerapan manajemen risiko dalam perusahaan maka dibentuk Unit Kerja Khusus dan Komite Pemantau Risiko.

Penerapan Manajemen Risiko tersebut meliputi :

1. Pengawasan aktif Direksi, Dewan Komisaris
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit Risiko
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko
4. System informasi Manajemen Risiko
5. System pengendalian intern yang menyeluruh